

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metodologi sangat disignifikasi dan juga diartikan sebagai ujung dari penelitian karena memiliki dampak yang besar pada hasil akhir penelitiannya nanti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dimana kejadian yang terjadi digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan hal itu didapatkan dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, kemudian berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa juga tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan atau mengartikan fenomena yang terjadi.¹

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah studi yang berlangsung di alam dengan tujuan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode. Dalam penjelasan Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan orang-orang dalam hal domain dan kata-kata mereka.²

Penelitian kualitatif, menurut Chariri, adalah penyelidikan fenomena yang terjadi di alam dengan tujuan untuk menentukan apa itu, mengapa mereka terjadi, dan bagaimana mereka terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang

¹ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta Bandung, (2002), hlm 180.

² Alby, Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 7

untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, menjelaskan data apa adanya dalam situasi sekarang.³

Dalam hal ini peneliti ingin memahami dan mengerti hal-hal yang berhubungan dengan strategi *coping stress* pada penderita insomnia.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen manusia yang harus berinteraksi dengan sumber data. Akibatnya, peneliti harus hadir setiap saat selama proses penelitian. Peneliti tidak dapat diwakili dan harus melakukan semua proses penelitian secara mandiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat yang paling penting. Peneliti berperan sebagai ahli strategi, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data, sekaligus melaporkan temuan studi.⁴

Peneliti sebagai instrumen penelitian utama berusaha untuk menciptakan hubungan positif dengan para informan yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga sebagai pengamat penuh dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengamati apa yang sedang dilakukan oleh subjek maupun dengan informan lainnya. Kehadiran peneliti dilokasi sudah diketahui oleh subjek maupun informan lainnya sebagai peneliti dan juga pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian untuk subjek I dilakukan di rumah subjek untuk hal-hal yang bersifat rahasia dan juga membutuhkan suasana yang kondusif. Begitu pula dengan *significan other*-nya peneliti mewawancarai mereka di tempat tinggalnya. Tempat ini berlokasi di daerah malangsari, tanjunganom-nganjuk, rumah ini memiliki ruangan yang tidak terlalu sempit, dan juga didalam ruangan tersebut terdapat beberapa fasilitas yang menunjang untuk penghuninya seperti tv, hp, kulkas, mesin cuci, tempat tidur, dll. Peneliti memilih

³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 105

⁴ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," (Bandung : Alfabeta, 2010), 5-6

lokasi ini dikarenakan wawancara yang dilakukan akan lebih kondusif dengan tanpa adanya orang lain yang mengetahui.

Sedangkan untuk subjek II wawancara dan pengambilan data kuesioner dilakukan secara online, mengingat posisi subjek yang saat ini berada di luar kota.

D. Data dan Sumber Data

a) Data

Data adalah kumpulan informasi dari suatu pengamatan yang berupa angka, lambang, atau sifat. Menurut *Webster New World Dictionary* pengertian adalah *things known or assumed* yang dapat diartikan bahwa data itu merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap.⁵

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan penggunaan prosedur-prosedur statistik.⁶

b) Sumber Data

1) Data primer

Yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Data primer memerlukan pengolahan data lebih lanjut agar membuat data yang diperoleh bermakna. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan juga kuesioner.

2) Data sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari pihak tertentu yang mengumpulkan data tersebut dalam bentuk laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.⁷

⁵ Intan Febrina Wulandini. Pengaruh Media Ilustrasi Musik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas X (Eksperimen di SMA PGRI 22 Serpong), Skripsi (jakarta: 2011), 56.

⁶ Pupu Saeful Rahmat. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. Juni 2009. Hlm 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, peneliti pengumpul data harus berhati-hati ketika mengidentifikasi dan menentukan objek atau partisipan yang memungkinkan untuk memastikan bahwa orang dapat berpartisipasi secara aktif dalam penelitian. Untuk mengungkap item-item yang konsisten, prosedur pengumpulan data penelitian harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.⁸

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan komponen yang sangat penting. Mengamati subjek studi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan memeriksa perilaku dan hubungan mereka. Jika dikaitkan dengan tema dan kesulitan penelitian, maka segala sesuatu yang dilihat dan didengar selama observasi dapat dikumpulkan dan dicatat dengan cermat. Tahap pengamatan ini memerlukan membuat pengamatan luas tentang objek yang relevan dengan subjek yang diselidiki. Kemudian, menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian, serta batasan objek dan perekamannya.⁹

Patton mengungkapkan observasi sebagai alat pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Observasi dimaksudkan untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat.¹⁰

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara sistematis, langsung maupun tidak langsung tentang suatu objek penelitian. Observasi bertujuan

⁷ Riyanto, Slamet Hatmawan, dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. (Jakarta: Deepublish, 2020), hlm 40.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014). 125.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 186.

¹⁰ Poerwandari, E.K. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI (2005), hlm 118.

untuk memperhatikan kegiatan secara seksama, menuliskan gejala yang terjadi, dan memperhitungkan hubungan antar aspek fenomena.¹¹

Bufford Junker mengungkapkan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat sebagai berikut:¹²

- a. Pemeran serta sebagai pengamat, dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan saja. Peranan tersebut masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama bersifat rahasia.
- b. Pengamat sebagai pemeran serta yang secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu, maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.
- c. Pengamat penuh, biasanya hal ini terjadi pada pengamatan suatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*one way screen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedangkan subjeknya sama sekali tidak mengetahui bila mereka sedang diamati.

Observasi dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pemeran serta yang telah diketahui sejak awal oleh subjek dan atas kesadaran subjek sendiri yang menawarkan diri menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang dimana dalam metode ini peneliti menghampiri tempat kegiatan subjek tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di rumah subjek dan karena subjek tidak mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi ditempat subjek bekerja saat ini

¹¹ Rahayu, Iin Tri dan Tristiardi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*. (Malang: Banyumedia Publishing, 2005), 63.

¹² Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya (2005), hlm 176.

akrena beralasan tidak diperbolehkan oleh atasannya, maka peneliti tidak melakukan observasi ditempat kerja subjek bekerja saat ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulata. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang aan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi.¹³

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu yang sejalan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.¹⁴ Wawancara adalah pecakapan dimana informasi tentang seseorang diperoleh dengan tujuan menggambarkan atau memahami orang itu dalam beberapa cara. Impak dari wawancara adalah laporan subjektif dari sikap individu pada lingkungan dan dirinya sendiri.¹⁵ Macam-macam wawancara kualitatif antara lain:¹⁶

- a. Wawancara informal yang didasarkan sepebuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 185.

¹⁴ Poerwandari, E.K. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI (2005), hlm 127.

¹⁵ Rahayu, Iin Tri dan Tristiardi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*. (Malang: Banyumedia Publishing, 2005), 69.

¹⁶ Poerwandari, E.K. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*,... hlm 128.

- b. Wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti memiliki pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencamtumkan isu-isu yang sedang dibahas tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit
- c. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara informal dengan *depth interview* (wawancara mendalam), yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan turunan dari hasil elaborasi teori kemudian pertanyaannya menjadi berkembang melalui interaksi yang terjadi tanpa keluar dari topik yang sedang dibahas. Dalam kerangka pertanyaan yang akan dilakukan, peneliti memiliki kebebasan untuk mencari informasi dengan probing yang tidak kaku. Maka dari itu, arah wawancara tetap dipegang oleh peneliti.

Guide wawancara yang dilakukan meliputi aspek-aspek *emotional focused coping* yaitu kontrol diri, membuat jarak, penilaian kembali secara positif, menghindari, juga menerima tanggung jawab dan aspek-aspek *problem focused coping* yaitu konfrontasi, mencari dukungan sosial dan merencanakan pemecahan masalah.

Saat pertama kali mewawancarai MIA dan meminta izin untuk mengadakan penelitian skripsi, yang dimana posisi MIA sebagai subjek dalam penelitian. Setelah itu peneliti melakukan pengecekan kembali dengan mewawancarai ibu dan teman dekat dari MIA.

Sedangkan, untuk subjek SA wawancara dilakukan secara daring (*online*) mengingat posisi subjek yang saat ini berada diluar juga juga dengan segala kesibukan aktivitas yang dimilikinya.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di amati, di lihat, di alami, dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mencatat kondisi lapangan saat melakukan penelitian. Catatan lapangan tersebut berisi catatan seperlunya yang dipersingkat antara lain kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan, jika memungkinkan gambar, sosiogram atau diagram. Proses ini dilakukan setiap setelah selesai mengadakan pengamatan.¹⁷

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berbentuk foto-foto tempat tinggal subjek dan juga berupa bukti *screenshot* yang dimana hal tersebut berisi tentang pesan dengan subjek II.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kunci dalam proses penelitian. Instrumen berguna untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Menurut Black, format instrumen ditentukan oleh metode pengumpulan data, seperti metode wawancara yang menggunakan aturan wawancara sebagai instrumen. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Lalu pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci

¹⁷ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya (2005), hlm 209.

sehingga menyerupai heck-list. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini maka interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁸

Selain pedoman wawancara, dalam instrumen penelitian menggunakan metode observasi pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁹

Selain itu, peneliti juga menggunakan skala untuk mengukur tingkat insomnia subjek dengan menggunakan skala *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) (Chronbach's Alpha = 0,83) yang dikenalkan oleh Buysse, Reynolds, Monk, Berman dan Kupfer (1989). Kuesioner ini berjumlah 19 pertanyaan dengan rentang penilaian 0-3 untuk setiap jawaban (dalam satu bulan terakhir, kurang sekali seminggu, dan lebih dari 3 kali seminggu). Alat pengukuran ini dapat memberi gambaran tentang kualitas tidur selama satu bulan terakhir. Instrumen ini dibagi menjadi tujuh komponen, yaitu kualitas tidur subjektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi kebiasaan tidur, gangguan saat tidur, penggunaan obat tidur, dan disfungsi pada siang hari.²⁰

Kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) terdiri dari 9 pertanyaan. Alat pengukuran ini menggunakan skala ordinal dengan nilai 0 sampai dengan nilai 21 yang diperoleh dari tujuh komponen. Variabel ini mengukur kualitas tidur subyektif

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015). 78-83.

¹⁹ Ibid, 77.

²⁰ Artani Hapsari dan Afif Kurniawan. EFEKTIVITAS *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TIDUR PENDERITA GEJALA INSOMNIA USIA DEWASA AWAL. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, September 2019, Vol. 12, No.3. hal 227.

(*subjective sleep quality*), waktu untuk tidur (*sleep latency*), durasi tidur (*sleep duration*), efisiensi tidur (*habitual sleep efficiency*), dan gangguan tidur yang biasa terjadi pada malam hari (*sleep disturbance*), penggunaan obat untuk membantu tidur (*using medication*), dan gangguan tidur yang sering dialami pada siang hari (*daytime disfunction*).²¹

Skala kualitas tidur terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Nomor 5-8 adalah soal pilihan ganda dan masing-masing skor berkisar antara 0-3. Artinya 0 = tidak pernah dalam sebulan terakhir, 1 = 1 kali seminggu, 2 = 2 kali seminggu, dan 3 = lebih dari 3 kali seminggu. Interpretasi nilai skor kualitas tidur baik apabila skor nilai 1-5, ringan 6-7, sedang 8-14 dan kualitas tidur buruk jika skor nilai mencapai 15-21.²²

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Kualitas Tidur

Nilai	Kategori
1-5	Kualitas Tidur Baik
6-7	Kualitas Tidur Ringan
8-14	Kualitas Tidur Sedang
15-21	Kualitas Tidur Buruk

Juga untuk Pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioner DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale*) yang dikembangkan oleh Lovibond. S. H dan Lovibond. P. H. DASS terdiri dari dua jenis yaitu DASS 42 dan DASS 21. DASS 42 memiliki 42 item pertanyaan sedangkan DASS 21 memiliki 21 item pertanyaan. DASS 42 terdiri dari 42 pertanyaan, yang mencakup tiga subvariabel diantaranya: fisik, emosi/psikologis, dan perilaku. DASS 42 terdiri dari tiga skala yang didesain untuk mengukur 3 jenis keadaan emosional, yaitu depresi, kecemasan, dan stres pada seseorang. Setiap skala terdiri dari 14 pertanyaan.²³

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Damanik ED. DASS42 Bahasa Indonesia Damanik [Internet]. 2011 <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/Indonesian/Damanik.htm> (diakses pada 19 Februari 2023)

Skor dari depresi, kecemasan, dan stres dihitung dengan menjumlahkan skor untuk item yang relevan. Pada DASS 42, masing-masing item pertanyaan dirincikan sebagai berikut: ²⁴

- Skala depresi : 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, 42
- Skala kecemasan : 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41
- Skala stres : 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39

Dengan pilihan jawaban 0-3. Nilai 0 tidak pernah sama sekali, 1 kadang-kadang, 2 sering, dan 3 sering sekali. Subjek menjawab setiap pertanyaan yang ada. Setelah menjawab seluruh pertanyaan, skor dari skala 14 diakumulasikan sehingga mendapat total skor untuk skala depresi, kecemasan, dan stres seperti di bawah ini:

Tabel 3.2
Skor Depression Anxiety and Stress Scale

Tingkat	Depresi	Kecemasan	Stres
Normal	0-9	0-7	0-14
Ringan	10-13	8-9	15-18
Sedang	14-20	10-14	19-25
Berat	21-27	15-19	26-33
Sangat berat	≥28	≥20	≥34

Menurut beberapa macam pengukuran stres, peneliti memilih menggunakan kuesioner DASS 42 karena paling umum dan banyak digunakan sebagai pengukuran stres dalam suatu penelitian, termasuk untuk meneliti pada mahasiswa kedokteran. DASS 42 lebih reliable untuk digunakan dan baik untuk klinis. Depression Anxiety and Stress Scale (DASS 42) sudah teruji validitas secara internasional. Menurut Lovibond & Lovibond DASS mempunyai tingkatan Discriminant Validity. Kuesioner DASS 42 mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,91 yang diolah berdasarkan penilaian Alpha Cronbach's. ²⁵

²⁴ Andrews G. Slade T. Interpreting Scores on the Kessler Psychological Distress Scale (K10). Australian and New Zealand Journal of Public Health. 2001; 25:494-97.

²⁵ Andrews G. Slade T. Interpreting Scores on the Kessler Psychological Distress Scale.,, 97.

Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dan pedoman observasi yaitu pengamatan. Untuk pengukuran tingkat insomnia menggunakan PSQI, sedangkan untuk mengukur tingkat stress menggunakan DASS 42.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Jika ada kesamaan antara apa yang peneliti gambarkan dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, data dapat dinilai dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif.²⁶ Validasi silang bersifat kualitatif, menurut William Wiersma. Ini mengevaluasi kualitas data berdasarkan konvergensi banyak sumber data atau proses pengumpulan data.²⁷ Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga didefinisikan sebagai proses verifikasi data dengan:²⁸

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat dicapai. Seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dapat didefinisikan dan dikategorikan berdasarkan perspektif sumber data yang sama, berbeda, dan spesifik. Informasi yang dievaluasi dapat mengarah pada suatu kesimpulan, yang selanjutnya dapat disepakati.

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda, triangulasi teknis dapat dicapai. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A tentang pandangan, gagasan,

²⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

²⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56.

²⁸ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." 150.

harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pemberian pelayanan kesehatan gratis, misalnya diperiksa kembali dengan observasi dan pencatatan informan A, atau dan sebaliknya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, Analisis data adalah usaha untuk menemukan dan menyusun rekaman terstruktur dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki dan membuatnya tersedia untuk ditemukan orang lain.²⁹

1. Reduksi Data

Strategi memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diterima dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini berlanjut selama penyelidikan serta sebelum data benar-benar dikumpulkan, seperti yang dapat dilihat dari desain penelitian konseptual, pertanyaan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Meringkas data, coding, menemukan tema, dan membuat cluster adalah contoh dari reduksi data. Hal ini dicapai melalui pemilahan yang tepat dari fakta, ringkasan, atau deskripsi singkat, dan pengelompokannya ke dalam bentuk yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan kumpulan data untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Pola-pola ini mengintegrasikan informasi yang dirangkai dalam pola umum dan mudah dijangkau, membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi apa

²⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84–94.

yang terjadi, memutuskan bahwa kesimpulannya valid, atau menganalisis kembali situasinya.

3. Kesimpulan

Para peneliti terus berusaha untuk sampai pada kesimpulan saat berada di lapangan. Pada awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari penjelasan tentang hal-hal yang benar, mencatat keteraturan bentuk (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi alternatif, jalur sebab akibat, dan penegasan.